

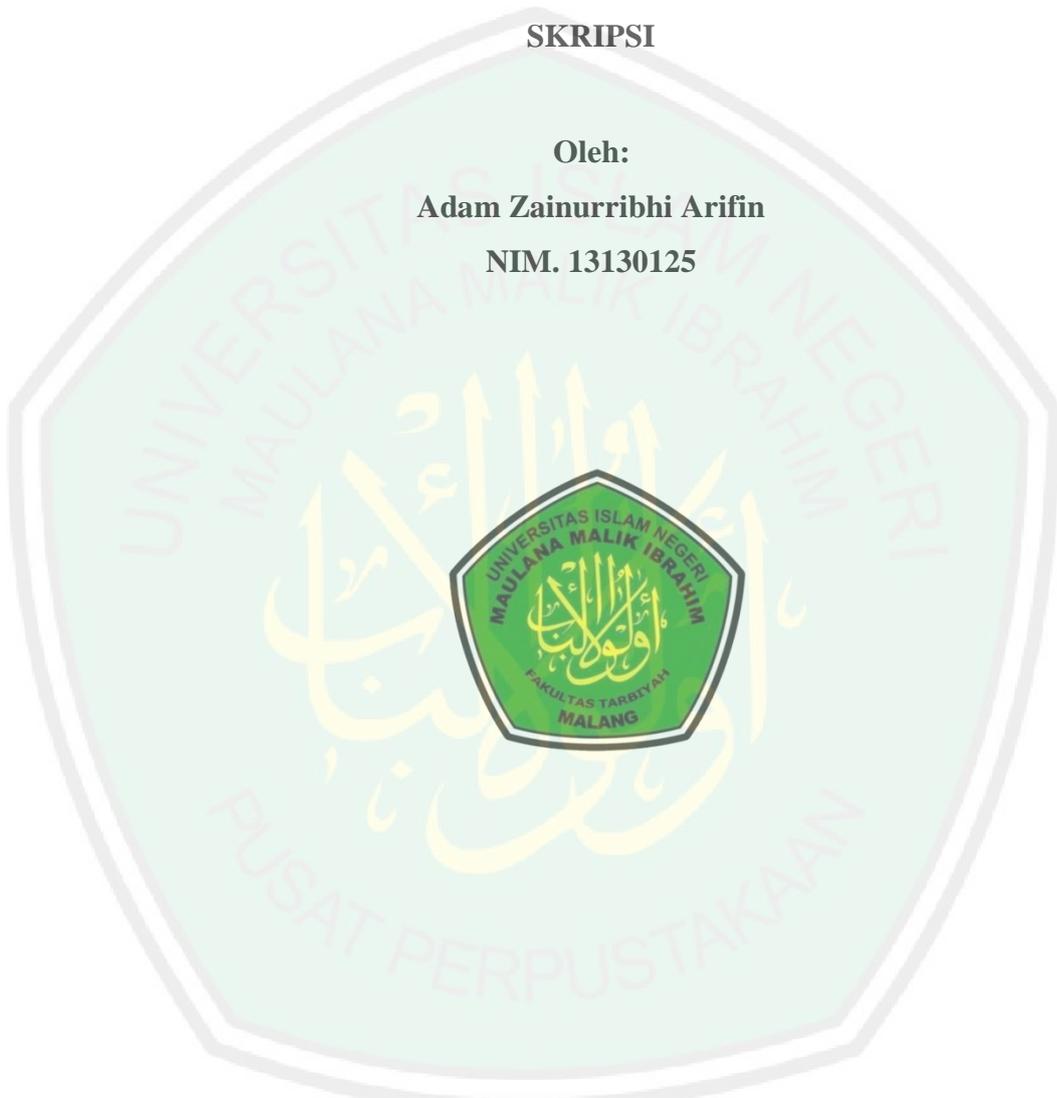
**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI WONOREJO**

SKRIPSI

Oleh:

Adam Zainurribhi Arifin

NIM. 13130125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2018**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI WONOREJO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Ilmu Pendidikan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Adam Zainurribhi Arifin

NIM. 13130125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2018

HALAMAN PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI WONOREJO
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Adam Zainurribhi Arifin (13130125)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan
dinyatakan **LULUS**
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

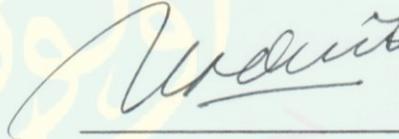
Ketua Sidang :
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005



Sekretaris Sidang :
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Pembimbing :
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Penguji Utama :
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I
NIP. 196508171998031003

HALAMAN MOTTO

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمَهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ (ابن ماجه)

Artinya: "Sedekah yang paling utama adalah seseorang yang belajar tentang ilmu, kemudian mengajarkannya". (HR. Ibnu Majah)¹



¹ Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 03 Juli 2018

Hal : Adam Zainurribhi Arifin

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adam Zainurribhi Arifin

NIM : 13130125

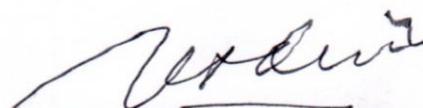
Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai—Nilai Karakter dalam Pembelajaran
IPS di MTs Negeri Wonorejo*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan.

Malang, 17 April 2018



Adam Zainurribhi Arifin

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

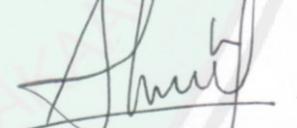
1. Ayah dan Ibu yang terus mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, dukungan, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Alfiana Dra.Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.

6. Ibu Dra. Herlina Sulistiani selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Sumiyatun, M.Pd dan Bapak Mokh. Edi Agus Nawawi, S.pd telah membantu sebagai informan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Rayon PMII “KAWAH” Chondrodimuko.
9. Sahabati Raudlatul Jannah yang selalu membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya robbal alamin.*

Malang, 03 Juli 2018

Peneliti



Adam Zainurribhi Arifin
13130125

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Domain Budi Pekerti Islami Menurut Al-Qur`an dan Hadits.....	29
Tabel 1. 2 Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri Wonorejo.....	117
Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS.....	117
Gambar 3. Siswa mengerjakan tugas, mencerminkan nilai karakter bertanggung jawab.....	118
Gambar 4. Siswa Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah, mencerminkan Nilai Religius.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi.....	86
Lampiran 2 Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.....	87
Lampiran 3 Surat Persetujuan penelitian dari MTs Negeri Wonorejo.....	88
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian dari MTs Negeri Wonorejo.....	89
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 6 Silabus.....	91
Lampiran 7 RPP.....	110
Lampiran 8 Dokumentasi.....	117

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Internalisasi	10
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
3. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	55

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Analisis Data.....	57
G.	Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		61
A.	Paparan Data.....	61
1.	Gambaran Umum Lembaga	61
2.	Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo	64
3.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo.....	66
4.	Faktor Pendukung dalam internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Negeri Wonorejo.....	67
B.	Hasil Penelitian	67
1.	Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo	68
2.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo.....	70
3.	Faktor Pendukung dalam internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Negeri Wonorejo.....	71
BAB V PEMBAHASAN		72
A.	Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri Wonorejo	72
B.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri Wonorejo	78
C.	Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Negeri Wonorejo.....	80
BAB VI KESIMPULAN.....		82
A.	Kesimpulan	822
B.	Saran	833
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		86

ABSTRAK

Zainurribhi A, Adam. 2018. *Internalisasi Nilia-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Karakter

Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS perlu direalisasikan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo. Permasalahan yang diteliti di fokuskan pada (1) Apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan, (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan, (3) Apa saja faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, dimana hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui 3 tahapan, Tahap Transformasi, Tahap Transaksi Nilai, Tahap Trans Internalisasi. (2) Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo antara lain : Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. (3) Faktor yang mendukung dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo ini ada 2 faktor, faktor internal dan eksternal, internal merupakan dukungan dari pihak sekolah sendiri, dan eksternal dukungan dari lingkungan sekitar atau masyarakat tempat siswa bertempat tinggal.

ABSTRACT

Zainurribhi A, Adam. 2018. An Internalization of Character Values of Social Studies in Wonorejo Public Junior High School. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences , Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Internalization, Character Values

The integration of character education on Social Studies learning needs to be realized, related to the context of everyday life. Thus, the character learning values are not only at the cognitive level, but in internalization, and real practice in real life of the everyday learners in society.

The research examines the internalization of character values of social studies in Wonorejo Public Junior High School. The problems of the research are focused on (1) What are the values of character that are internalized through social studies in Wonorejo Public Junior High School of Pasuruan, (2) how the internalization of character values of social studies in Wonorejo Public Junior High School of Pasuruan, (3) What are the supporting factors in the internalization of character values through learning social studies in Wonorejo Public Junior High School of Pasuruan?

In this research, the researcher used qualitative research approach. In the process of data collection, the researcher used several methods, namely observation, interviews, documentation. As for data analysis, the researcher used descriptive qualitative analysis technique, namely written data about the related data, both written and oral from the object of research in the institution, where the researcher described thoroughly about the actual situation.

The research results showed that (1) In the internalization of character values of social studies learning is through 3 stages, Transformation Stage, Value Transaction Stage, Internalization Trans stage. (2) The values that are internalized in social studies in Wonorejo Public Junior High School are: Religious, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Democracy, Want to Know, Friendly / Communicative, Reading, Environmental Care, Social Care, Responsibility . (3) Factors that support the achievement of the internalization of character values in Social Studies in Wonorejo Public Junior High School are 2 factors, internal and external factors, internal support is from the school itself, and external support is from the surrounding environment or community.

ملخص البحث

زين الربح ع، ادم. ٢٠١٨. إستيعاب القيم الشخصية في تعليم الدراسات الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية بنونريجو. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الإجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف : د. الحاج محمد فاضل، الماجستير.

الكلمة الرئيسية : إستيعاب، قيم الشخصية

تكامل التعليم الشخصية في تعليم الدراسات الاجتماعية محتاج لتحقيق، مرتبطة بسياق الحياة اليومية. وهكذا، تعليم القيم الشخصية ليس على المستوى المعرفي فحسب، بل لمست على استيعاب، والعملية الحقيقية في حياة الطالب بين المجتمع يوميا.

تبحث هذه الدراسة في استيعاب القيم الشخصية في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية ونونريجو. تركز المشاكل المباحثة على (١) . أي القيم استيعاب بتعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية ونونريجو بسوروان، (٢) كيفية استيعاب القيم الشخصية في تعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية ونونريجو بسوروان. (٣) وأي العوامل في استيعاب القيم الشخصية بتعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية ونونريجو.

لهذه الدراسة يستخدم المؤلف منهج البحث النوعي. في عملية جمع البيانات ، يستخدم المؤلف عدة طرق هي المراقبة ، المقابلات ، الوثائق. وتحليل البيانات، يستخدم المؤلف أسلوب التحليل النوعي الوصفي، أي شرح البيانات المرتبطة مكتوبة، المكتوبة أكانت أو المنطوقة من موضوع الدراسة في المؤسسة، حيث يصف المؤلف بدقة عن الوضع الفعلي.

وأظهرت النتائج أن (١) استيعاب القيم الشخصية في تعليم الدراسات الاجتماعية بثلاث مراحل، المرحلة التحولات، المرحلة قيمة عملية، المرحلة عبر التطوع. (٢) القيم المستعيب في تعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية ونونريجو كما تالي : الدينية والتسامح والانضباط والجهد والإبكار والديمقراطي والمغيز والرحمة/ التواصلية، مولعا بالقراءة، رعاية البيئة، الرعاية الاجتماعية، والمسؤولية . (٣) العوامل التي تدعم لتحقيق الاستيعاب القيم الشخصية في تعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة ونونريجو نوعان هما العوامل الداخلية والخارجية. أما الداخلية هي تأييد من مدرسة والخارجية من البيئة أو المجتمع حيث يقيم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai karakter dalam sebuah pendidikan saat ini di anggap penting, agar meminimalisir persoalan bangsa yang sangat memprihatinkan. Terutama jika berbicara tentang krisis karakter yang semakin memburuk, diantaranya adalah kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian, kehidupan ekonomi yang konsumtif dan korupsi. Topik tersebut yang selalu menjadi pembahasan hangat dalam media massa, seminar dan diskusi. Banyak kecurangan-kecurangan yang telah terbukti terjadi dalam institusi terkait, pengkatrolan nilai oleh guru, semakin berkembangnya budaya mencontek para murid, korupsi waktu mengajar, dan sebagainya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan sejak 2010, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini di canangkan karena selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi muda bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Dunia pendidikan dinilai mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas dan tepat dalam menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran. Sayangnya, tidak sedikit pula diantara mereka yang

cerdas itu justru tidak memiliki perilaku yang menunjukkan sikap cerdas dan baik. Serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana akademik yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah ataupun kuliah.²

Fenomena tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Jika negeri ini memiliki orang cerdas, namun mental dan perilaku mereka sama sekali tidak cerdas. Bahkan, tidak ada korelasi antara tingginya nilai yang diperoleh di bangku sekolah dengan perilaku mereka di masyarakat. Akibatnya banyak kemunculan orang-orang yang pandai dan cerdas memperalat orang yang bodoh atau menindasnya.

Pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Tercapainya prinsip-prinsip tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya ia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan sesuatu yang telah di pelajarnya.³

Seperti yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa

² Nurul Isna Amalia, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana. 2011), hal.9-11

³ Ibid. hal. 9-11

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”⁴

Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter, misalnya pada bagian kalimatterakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, sehat, berilmu, cakap, mandiri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Selain itu, bagian kalimat tersebut juga menggambarkan tujuan pendidikan yang mencakup tiga dimensi. Yaitu, dimensi ketuhanan, pribadi dan sosial . artinya, pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan sekuler, bukan pada pendidikan individualistic, dan bukan pula pada pendidikan sosialistik. Tapi dari definisi pendidikan ini, pendidikan yang di arahkan di Indonesia itu adalah pendidikan mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

⁴ UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

⁵ Asmanun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 18

Munculnya gagasan baru tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter guna melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara akal, dan juga cerdas secara moral.⁶

Adapun karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menunjukkan perbedaan dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Sedangkan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Dalam rancangan kurikulum 2013, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, dan pendidikan karakter seperti ingin tahu, kreatif, jujur, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Di samping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme ke negara budaya dan sosial serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI.

⁶ Nurul Isna Amalia, *Panduan Menerapkan ...*, hal. 13-14

Dengan demikian diharapkan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS perlu direalisasikan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan, sudah terlihat nilai-nilai karakter yang sudah di aplikasikan. Hal itu bisa dilihat dari saat siswa berangkat diwajibkan tiba pada pukul 06.30 WIB (karakter disiplin) dan ketika sampai di sekolah para guru Piket bertugas menyambut siswa dengan menyalami setiap siswa yang baru datang (karakter komunikasi) dengan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa). Selain itu, sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran pukul 07.00 WIB, siswa di bimbing membaca Al-Qur'an dan juga ada yg melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah (karakter religius).

Beberapa contoh yang sudah peneliti paparkan di atas, dapat di ketahui bahwa MTs Negeri Wonorejo Pasuruan sudah menerapkan pendidikan karakter. Namun, peneliti belum mengetahui apakah penanaman nilai karakter juga dilakukan oleh guru atau pendidik pada proses pembelajaran di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan dan bagaimana penerapan penanaman nilai-nilai karakter saat proses kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar di

MTs Negeri Wonorejo. Pembelajaran melalui mata pelajaran IPS mampu memberikan pengaruh besar bagi terbentuknya karakter siswa, adanya pembiasaan (pembudayaan) di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, kenapa dipilih pembelajaran pada mata pelajaran IPS sebagai objek penelitian, karena waktu belajar siswa di sekolah lebih banyak didapatkan ketika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Peneliti menjadikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial (masyarakat) dan lingkungan yang berada di sekitarnya sampai pada lingkungan luas, baik itu itu zaman dulu (sejarah), aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (ekonomi), keadaan alam dan dunia (geografi), maupun pada aktivitas kehidupan manusia di masyarakat (sosiologi).

Selain itu, manusia juga diwajibkan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga mampu membuat dirinya untuk bisa berkembang serta mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Kemampuan seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat mempengaruhi baik dan buruknya perilaku siswa di masyarakat. Seorang guru diuntut untuk tidak hanya mampu mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga dari aspek afektif (sikap) juga sangat perlu untuk dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis memerlukan waktu lebih banyak dalam melakukan penelitian mengenai proses pembentukan sikap atau karakter. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti tentang “**Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan**”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis berharap bisa memberikan kontribusi manfaat, baik secara teori dan praktek, antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan pemikiran khusus dalam pendidikan karakter.
 - b. Menjadi tambahan ilmu dan wawasan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru IPS di sekolah.

2. Bagi Pengembangan Intelektual

Sebagai tambahan informasi pemikiran dan wawancara yang bersifat ilmiah, yang diharapkan bagi masyarakat secara umum, sekaligus menjadi bahan rujukan atau pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS, khususnya pada sekolah yang ingin mengembangkan diri menjadi sekolah yang berbasis pendidikan karakter, sehingga penelitian ini menjadi salah satu media untuk mensosialisasikan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Dapat digunakan menjadi bantuan untuk memaksimalkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

E. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Maidah Musthofiyah, Penerapan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat, skripsi, tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai-Nilai Karakter - Pembelajaran IPS - Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara penanaman - Lokasi Penelelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Babat adalah melalui perencanaan atau persiapan pembelajaran. Seperti, RPP dan Silabus. 2. Siswa-siswi MTs Negeri Babat menunjukkan bahwa nilai-nilai kaerakter benar-benar diterapkan.
2	Salman Farizi, Implementasi Pedidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII semester Genap MAN Baureno Bojonegoro, skripsi, tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Karakter - Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mata Pelajaran Ekonomi - Cara Implementasi - Lokasi penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter sudah dicantumkan dari kurikulum, lalu di jabarkan ke dalam RPP dan dilaksanakan dalam kegiatan kegiatan pembelajara. 2. Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada mata

				pelajaran Ekonomi Kelas XII semester genap adalah kerja keras, jujur dan saling menghargai.
3	Indra, Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Takengon Aceh Tengah, skripsi, tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Internalisasi Nilai-nilai - Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai Karakter religious - Proses internalisasi 	1. Siswa memperoleh nilai diatas rata-rata, siswa memiliki karakter mulia.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang ada. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menghindari terjadinya persepsi lain terhadap istilah-istilah itu. Adapun definisi dari istilah yang terkait dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Internalisasi Karakter** adalah proses pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, dan kreatif.
2. **Pembelajaran IPS** merupakan upaya guru dalam memberikan dan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan

segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap persoalan yang terjadi dalam sehari-hari

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini pembahasan yang akan dibahas peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I

Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II

Landasan Teori

BAB III

Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV

Gambaran umum lembaga dan hasil penelitian.

BAB V

Pembahasan

BAB VI

Keimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam keribadian.⁷

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁸ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir internalisasi merupakan upaya untuk memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan ketrampilan (*doing*) dari daerah ekstern ke daerah intern.⁹ Fuad Ihsan mengartikan internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁰ Pengertian-pengertian oleh beberapa ahli pada dasarnya memiliki arti yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai

⁷ J. P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 21

⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 229

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 155

pada diri seseorang sehingga nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

b. Tahapan Internalisasi

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yaitu:

1) Tahap Transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Tahap transformasi hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dan masih berada pada ranah kognitif peserta didik sehingga pengetahuan ini mungkin bisa hilang jika kekuatan seseorang tidak kuat.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pendidikan dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang sifatnya terbalik sehingga menjadi proses interaksi.

3) Tahap Trans-Internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.¹¹

¹¹ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2007) hal. 153

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak lepas dari nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan yang lain. Para ahli banyak yang mendefinisikan dengan beragam definisi.

Menurut Louis O Kattsoff sebagaimana yang dikutip oleh Djunaedi Ghony bahwa nilai itu mempunyai 4 macam arti, antara lain:¹²

- 1) Bernilai artinya berguna
- 2) Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah
- 3) Mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat
- 4) Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:

- 1) Harga (dalam arti taksiran harga)
- 2) Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 11

- 3) Angka kepandaian
- 4) Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi,
- 5) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³

Pengertian nilai diatas menunjukkan bahwa nilai adalah harga. Suatu barang bernilai tinggi karena barang itu „harganya“ tinggi. Nilai juga berarti suatu standar menilai benda atau prestasi, serta suatu yang abstrak berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat. Dari kelima arti nilai diatas, hanya pengertian yang terakhir yang mendekati pembahasan pada penelitian ini, karena pengertian nilai yang lain bias ditunjukkan dengan angka, sedangkan yang terakhir ini bersifat abstrak.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang terpatrit dalam dirinya. Nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika, dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran, sehingga daripadanya dapat diperoleh aturan berpikir yang ebnar dan berurutan. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang

¹³ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). hal. 49

berhubungan dengan sesamanya. Sedang estetika mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.¹⁴

b. Pengertian Karakter

Dalam kamus Psikologi sebagaimana di kutip oleh M.Furqon Hidayatullah dalam bukunya *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* di nyatakan bahwa:

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁵

Sedangkan secara istilah, karakter di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

¹⁴ Ibid, hal. 149

¹⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 9

norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya.¹⁷

Menurut Suyanto sebagaimana yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap individu mempunyai karakter atau ciri khas yang berbeda dan menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Maka dari itu, orang yang berkarakter berdasarkan pengertian tersebut adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap resiko yang akan diterima dari keputusannya.

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an manusia adalah manusia yang berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

¹⁶ Tobroni, pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, (<http://tobroni.staf.umm.ac.id/2011/24/pendidikan-karakter-dalam-prespektif-islam-pendahuluan>), diakses pada 12 Oktober 2017 pukul 20:46 WIB

¹⁷ M. Furqon Hidayatullah, *OP.Cit*, hal.9

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا (١٠)

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S.Asy-Syams:8-10)

Sejalan dengan konsep di atas, Dra. Ratna Elliyawati, MPsi. Membagi dua kecenderungan yaitu sehat dan tidak sehat. Karakter anakanak, yaitu karakter sehat dan tidak sehat. Anak berkarakter sehat bukan berarti tidak pernah melakukan hal-hal yang negative melainkan perilaku itu masih wajar. Karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat sebagai berikut:

a. Afiliasi tinggi

Anak tipe mudah menerima orang lain menjadi sahabat. Ia juga sangat toleran terhadap orang lain dan bias diajak kerja sama. Oleh karena itulah, ia punya banyak teman dan disukai temantemannya.

b. Power tinggi

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya. Tapi dengan sikap pasitif. Artinya ia mampu menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Anak tipe ini juga mampu mengambil inisiatif sendiri sehingga menjadi panutan bagi teman-temannya.

c. Achiever

Anak tipe ini selalu termotivasi untuk berprestasi (achievement oriented) dia lebih mengedepankan kepentingan sendiri dari pada kepentingan orang lain (egoseentris).

d. Asserter

Anak tipe ini biasanya lugas, tegas dan tidak banyak bicara. Ia mempunyai keseimbangan yang cukup baik antara kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. Selain itu juga mudah diterima oleh lingkungan.

e. Adventurer

Anak ini biasanya menyukai petualangan meski tak selalu ke alam. Artinya, anak tipe ini suka mencoba hal-hal yang baru.

Adapun dalam khazanah psikologi islam, terdapat tiga hal istilah yang mengacu pada terminology karakter, yaitu al-khuluq (karakter), *al-thab"u* dan *al-sifat*.¹⁸

Dalam setiap pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

¹⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dan Psikologi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 45

1) *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Terdapat enam unsur dalam komponen pertama, yaitu:

a) *Moral awarness* (kesadaran moral)

Menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

b) *Knowing moral value* (mengetahui nilai moral)

Mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral seperti menghormati, tanggung jawab, dan toleransi dalam segala situasi.

c) *Perspektive taking* (mengambil sudut pandang)

Kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal.

d) *Moral reasoning* (penalaran moral)

Pemahaman tentang apa artinya bermoral mengapa harus bermoral.

e) *Decision making* (pengambilan keputusan)

Kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah.

f) *Self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri)

Kemampuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri.

2) *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

Terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan oleh seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu:

a) *Conscience* (hati nurani)

Memiliki dua sisi, yang pertama sisi kognitifnya adalah mengetahui apa yang benar, dan yang kedua sisi perasaan emosionalnya adalah berkewajiban untuk melaksanakan yang benar.

b) *Self-esteem* (harga diri) Seseorang harus memiliki ukuran yang benar tentang harga diri agar bisa menilai diri sendiri, pikiran atau mengijinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.

c) *Empaty* (empati)

Kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain.

d) *Loving the good* (mencintai kebaikan)

Menjadi benar-benar terkait dengan segala hal yang baik.

e) *Self-control* (pengendalian diri)

Pengendalian diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika.

f) *Humility* (kerendahan hati)

Kerendahan hati membuat seseorang menjadi terbuka terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.

3) *Moral action* (perbuatan/tindakan moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu:

a) *Competence* (kompetensi)

Memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

b) *Will* (keinginan)

Keinginan dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, menempatkan tugas sebelum kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan.

c) *Habit* (kebiasaan)

Membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Setidaknya ada dua hal yang harus dibahas dalam tema pendidikan berbasis karakter. Pertama, adalah pendidikan. Dalam

kajian pendidikan dikenal sejumlah ranah pendidikan, seperti pendidikan intelek, pendidikan ketrampilan, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter (watak). Pendidikan menurut Pasal 1 Butir 1 UU 20/2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁹

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan bias juga disebut sebagai suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa agar lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda da juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi,

¹⁹ Lihat Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, pasal terbitan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dst... (Jakarta: Sinar Dunia, 2009), hal.7

dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Slamet Imam Santoso juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menyusun harga diri yang kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Soemarno Soedarsono Ketua Umum Yayasan Jati Diri Bangsa mengatakan *“Kita harus mengetuk pintu semua elemen untuk berkomitmen menjalankan pendidikan karakter sebagai bagian dari jati diri bangsa. Karakter, yang melampaui dari sekadar soal baik dan buruk, sudah lama ditinggalkan. Hasilnya, Indonesia di ujung tanduk”*.

Kedua, adalah karakter. Pendidikan sudah tidak lagi menyangkut soal nilai tetapi juga karakter yang dibangun. Pendidikan karakter dinilai mempunyai fungsi strategis bagi kemajuan bangsa. Selama ini tidak ada sebuah dorongan yang dapat menyatukan rakyat dengan tidak ada sebuah dorongan yang dapat menyatukan rakyat dengan pemerintah. Diyakini dengan pendidikan karakter bangsa hal ini dapat dibangun.²⁰

²⁰ Muhammad Baitul Alim, 2011, *Bangun kembali pendidikan karakter bangsa*, (www.psikologizone.com, di akses pada 15 Oktober 2017 pukul 15.22 WIB)

Hermawan kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian benda tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.

Adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dalam lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa yang menjadi patokan utama dalam pendidikan karakter adalah sifat/nilai, moral yang universal yang dapat digali dari agama. Seperti halnya pula, sikap tanggung kawab, jujur, adil, kasih saying, peduli, mampu bekerjasama, percaya diri, kreatif, mau bekerja keras, pantang menyerah serta memiliki sifat kepemimpinan yang baik, adil, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan, tidak membedakan kelompok yang satu dengan yang lain.

Seperti yang kita ketahui sendiri bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap

dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila. Jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik karakter bangsa adalah mengembangkannya nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik.

Pendidikan karakter berhubungan dengan rangkaian sosialisasi perkembangan. Konsep ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan usia, lingkungan yang dominan, dan kecenderungan perilaku interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan

dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: *Pertama*, Keteladanan. *Kedua*, Penanaman kedisiplinan. *Ketiga*, Pembiasaan. *Keempat*, Menciptakan suasana yang kondusif dan yang tang terakhir Integrasi dan Internalisasi.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral hidupnya.²¹ Terbentuk karakter memerlukan proses yang relative lama dan berkelanjutan. Oleh karena itu membutuhkan penanaman sejak dini terhadap anak. Tanggung jawab orang tua adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak. Salah satunya dengan memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

Pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada anak didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter merupakan ruh atau jiwa dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.

²¹ Firqon Hidayatullah, *Op.Cit*, Hal. 13

Membangun karakter merupakan hal dasar dalam membangun dan menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Sebagai contoh nilai yang lain, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana disampaikan dalam Tabel 1.1 ini :²²

Terhadap Tuhan	Iman dan takwa, Syukur, Tawakal, Ikhlas, Sabar, Mawas diri, Disiplin, Berpikir jauh ke depan, Jujur, Amanah, Pengabdian, Susila, Beradab.
Terhadap Diri	Sendiri Adil, Jujur, Mawas diri, Disiplin, Kasih sayang, Kerja keras, Pengambil resiko, Berinisiatif, Kerja cerdas, Kreatif, Berpikir jauh ke depan/bervisi, Berpikir matang, Bersahaja, Bersemangat, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Cerdik, Cermat, Dinamis, Efisien. Gigih, Tangguh, Ulet, Berkemauan keras, Hemat, Kukuh, Lugas, Mandiri, Menghargai kesehatan, Pengendalian diri, Produktif, Rajin, Tekun, Percaya diri, Tertib, Tegas, sabar, Ceria/periang.

²² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 49

Terhadap Keluarga	Adil ,Jujur, Disiplin ,Kasih sayang, Lembut hati, Berpikir jauh ke depan, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Hemat, Menghargai kesehatan, Pemaaf, Rela berkorban, Rendah hati, Setia, Tertib, Kerja keras, Kerja cerdas, Amanah, Sabar, Tenggangrasa, Belarasa/empati, Pemurah, Ramah tamah, Sopan santun, Sportif, Terbuka. Terhadap Orang Lain Adil, Jujur, Disiplin, Kasih sayang, Lembut hati, Bertanggung jawab, Bijaksana, Menghargai, Pemaaf, Rela berkorban, Rendah hati, Tertib, Amanah, sabar, Tenggang Rasa, Bela rasa, Pemurah, Ramah tamah, Sopan santun, Sportif, Terbuka.
Terhadap Masyarakat dan Bangsa	Adil, Jujur, Disiplin, Kasih sayang, Lembut hati, Berinisiatif, Kerja keras, Kerja cerdas, Berpikir jauh ke depan, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Menghargai kesehatan, Produktif, Rela berkorban, Setia/loyal, Tertib, Amanah, Sabar, Tenggang rasa, Bela rasa, Pemurah, Ramah tamah, Sikap hormat.
Terhadap Alam Lingkungan	Adil, Amanah, Disiplin, Kasih sayang, Kerja keras, Kerja cerdas, Berpikir jauh ke depan, Berpikir konstruktif, Bertanggung jawab, Bijaksana, Menghargai kesehatan kebersihan, Rela berkorban.

Tabel 1. 1 Domain Budi Pekerti Islami Menurut Al-Qur"an dan

Hadits

Ibnu Qayyim dalam Madarijus Salikhin mengemukakan tiga sendi karakter baik dan karakter buruk. Karakter baik yang

didasarkan pada:²³ *Pertama*. Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa. *Kedua*. Kehormatan diri, yang membuatnya menjauhi halhal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan, mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba. *Ketiga*. Keberanian yang mendorong kepadanya kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban dan memberikan sesuatu yang paling dicintainya.

Elle G. White mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia.²⁴ Kondisi ini juga terjadi pada zaman khalifah Umar bin Khattab, beliau melakukan sesuatu dengan membangun karakter ummatnya untuk memajukan negerinya. Apa yang dilakukan Umar juga menunjukkan betapa pentingnya membangun karakter bangsanya. Oleh karena itu hal yang semacam ini menjadi menarik jika dikaitkan dengan sejarah para Wali Songo khususnya Sunan Ampel dalam menyebarkan agama Islam melalui dakwahnya dengan semangat yang katanya terbilang sukses sehingga membentuk masyarakat yang religius.

²³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijuz Salihin, Terjemahan Kathir Sahadi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

²⁴ Furqan Hidayatullah, *Op. Cit*, hal. 20

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter.²⁵ Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih. Hal ini memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas.

Karakter inilah yang menentukan format seorang pribadi dalam segala tindakannya dan setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik-karakteristik dibawah ini: Pertama, Karakteristik bawaan (Heredity). Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut factor biologis maupun factor sosial psikologis.

²⁵ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter, (www.asmakmalaikat.com, diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 21.27)

Kedua, Karakteristik lingkungan. Karakteristik lingkungan merupakan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungannya dan pergaulannya. Jadi, kepribadian terbawa oleh pembawaan (heredity) dan lingkungan; masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan (heredity) serta lingkungan dengan caranya sendiri. Namun kemudian makin kita sadari bahwa apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada di antara factor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh factor-faktor yang khas yang ada dalam diri seseorang. Seperti, yang dinyatakan Francis W. Parker, arah tujuan pendidikan adalah pengembangan karakter. Pendidikan karakter terjadi dimana-mana dan ada berbagai factor yang mempengaruhi terbentuknya karakter pada seseorang.²⁶

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Secara normatif, pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas yang baik pula. Dari sekian factor yang berperan penuh terhadap pembentukan karakter yakni ada empat factor, yaitu: Keluarga, Media Massa, Lingkungan Sosial dan Sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwasanya karakter terbentuk

²⁶ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011), hal.43

dari sikap atau perilaku seseorang yakni berupa akhlak, yang mana akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong suatu perbuatan, dimana perbuatan itu dilakukan dengan mudah dan gampang, tanpa dipikir dan direnungkan dahulu. Dan ini berarti karakter adalah satu kesatuan dari manusia yang mempunyai sifat dimana karakter itu terbentuk dari akhlak yang dimilikinya. Sementara akhlak itu adalah tingkah laku yang didasari oleh kehendak. Sedang kehendak adalah sesuatu yang disadari dan masih dalam ruang lingkup wewenang/hak untuk bertindak, seseorang untuk melakukan atau tidak melakukannya.

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa terdapat 16 nilai, dari ke-16 nilai dasar pendidikan karakter dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, adapun ke-16 nilai karakter bangsa antara lain, sebagai berikut: Bertakwa (religious), Bertanggungjawab (responsible), Berdisiplin (discipline), Jujur (honest), Sopan (polite), Peduli (care), Kerja keras (hard work), Sikap yang baik (good attitude), Toleransi (tolerate), Kreatif (creative), Mandiri (independent), Rasa ingin tahu (curiosity), Semangat kebangsaan (nationality spirit), menghargai (respect), Bersahabat (friendly), Cinta damai (peace ful).²⁷

Sedangkan menurut Diane Tilman, nilai-nilai karakter itu adalah: Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Toleransi, kejujuran,

²⁷ Tofiq Nugroho, *Implementasi Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2012*, (Surakarta: Tanpa Penerbit, 2010), hal.139-140

Kerendahan hati, Kerjasama, Kebahagiaan, Tanggung jawab, Kesederhanaan, Kebebasan dan Persatuan.

Salah satu factor yang dominan dalam tingkah laku dan perbuatan manusia adalah adanya insting atau naluri, yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dalam mencapai suatu tujuan dengan dipikirkan terlebih dahulu tanpa didahului dengan latihan untuk melakukannya.

Adapun nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-

nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

- 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makan terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan

pendidikan nasional adalah sebagai berikut; menjadi sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut ini.

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain

		merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas.

Tabel 1. 2 Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

e. Metode Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode. Metode merupakan cara atau kiat-kiat untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Metode pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap, yakni: keteladanan; penanaman atau penegakkan kedisiplinan; pembiasaan; menciptakan suasana yang kondusif; integrasi dan internalisasi.²⁸

²⁸ Prof. Dr. Muhammad Furqon Hidayatullah, M.Pd, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 39-55

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter individu. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekadar berbicara tanpa tindakan.

Ditemukan dua model peneladanan dalam pendidikan karakter, yakni:

- 1) Guru sebagai teladan
 - 2) Kisah-kisah teladan
- 2) Penanaman atau Penegakkan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturanaturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.⁴¹ Kedisiplinan merupakan alat yang sesuai dalam mendidik karakter. Kurangnya kedisiplinan dapat berakibat melemahnya motivasi individu untuk melakukan motivasi. Penegakan kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, serta penegakan aturan.

a) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau

prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakangerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”.

Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e) Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

3) Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan waktu yang relatif lama dan proses terus-menerus. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara spontan, seperti saling menyapa, baik antar sesama dan saling menghormati. Pembiasaan diarahkan pada usaha pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang tersistem.

4) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Tanggungjawab pendidikan karakter berada pada pundak semua pihak, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat

maupun pemerintah. Lingkungan merupakan proses pembudayaan individu yang di pengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dapat dihadapi dan dialami individu. Tentunya, yang diharapkan tidak hanya pembudayaan akademik pada individu, namun juga pembudayaan yang lain, seperti membangun budaya berperilaku baik. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

5) Integrasi dan Internalisasi

Pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh aspek kehidupan. Maksud dari terintegrasi karena pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek. Sedangkan terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan. 43

3. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” menurut Muhaimin adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Menurutnya istilah pembelajaran lebih tepat

digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu, unkanan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan siswa.²⁹

Menurut Sutiah pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.³⁰

Menurut Merrill pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.

Menurut Romiszowsky pembelajaran adalah perbuatan perilaku dalam konteks pengalaman yang sebagian besar sengaja dirancang.

Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberitahu informasi, kepada siswa. Sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menggapai tujuan.

²⁹ Muhaimin. 2004, *Op.Cit.* Hlm. 183

³⁰ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2003), Hlm. 8

Menurut UU SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 “pembelajaran” adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹

Dari konsep pembelajaran tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan (disengaja) oleh guru agar siswa belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena itu pembelajaran kerap kali dikatakan sebagai upaya guru membelajarkan siswa, dalam arti membuat siswa mau belajar, dapat belajar, tertarik untuk belajar, dan senang atau betah belajar.

Dengan demikian dalam pembelajaran terdapat tiga variabel utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) model pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.³² Metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu dalam kondisi tertentu pula.

Keterpaduan dan kesesuaian antara ketiga faktor pembelajaran tersebut tidak akan terjadi tanpa pengaturan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru secara seksama.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), Hlm. 7

³² Muhaimin. 2004, *Op.Cit.* Hlm. 146

Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang menunjukkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu social (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi social itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu social: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi social.³³

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social. aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu Politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi social merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep, peran, kelompok, institusi, proses interaksi

³³ Triantono, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Prektek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 124

dan control social. Secara intensif konsep-konsep seperti itu digunakan ilmu-ilmu social dan studi-studi social.³⁴

c. Karkteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs antara lain sebagai berikut³⁵:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
- 3) Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner sosiologi.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kedhidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

³⁴ Ibid. 124

³⁵ Ibid. 126

5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena social serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program peelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.³⁶ Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahama terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmi-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social.

³⁶ Triantono, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Prektek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 128

- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
 - 4) Mearuh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
 - 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.³⁷
- e. Konsep Pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.³⁸

Pada pendekatan pelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu social.

³⁷ Triantono, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Prektek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 128

³⁸ Ibid. 129

Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini,, dapat mengambil suatu topic dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topic/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi peristiwa, IPTEK, mobilitas social, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social.³⁹

1) Model Intregasi berdasarkan Topik.⁴⁰

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topic yang terkait, misalnya ‘peristiwa’. Peristiwa dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengembangan peristiwa dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi.

Secara sosiologis, pariwisata itu juga dapat ditinjau partisipasimasyarakat, pengaruhnya terhadap kondisi social budaya setempat, dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat local. Secara historis dapat dikembangkan melalui sejarah daerah peristiwa tersebut.

³⁹ Ibid129

⁴⁰ Triantono, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Prektek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 130

Keadaan politik juga dapat dikaji pula pada topic pengembangan peristiwa berkaitan dengan pengaruhnya terhadap perkembangan peristiwa. Selanjutnya, dampak peristiwa terhadap perkembangan ekonomi local maupun nasional dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi.

Skema berikut memberikan gambaran berkaitan suatu topic/tema dengan berbagai disiplin ilmu. Sejarah perkembangan daerah peristiwa.

2) Model Integrasi berdasarkan Potensi Utama.⁴¹

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topic yang didasarkan pada potensi utama yang ada diwilayah setempat, sebagai contoh, “potensi bali sebagai daerah tujuan wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam kebudayaan bali dikaji dan ditinjau dari factor alam, social/antropologis, histori kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka siswa selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami kompetensi dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁴¹ Ibid. 131

3) Model Integrasi berdasarkan Permasalahan.⁴²

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Pemukiman Kumuh”. Pada pembelajaran terpadu, pemukiman kumuh ditinjau dari beberapa factor social yang mempengaruhinya. di antaranya adalah factor ekonomi, social, dan budaya. Juga dapat dari factor historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.

⁴² Triantono, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Prektek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Pada penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan umumnya bentuk kata-kata, gambaran-gambaran, dan kebanyakan bukan angka-angka.⁴³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga mampu mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

⁴³ Danim Sudarwan, *menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Hlm. 61

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 8-9

menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain peneliti sendiri yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument, oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaaur dengan subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Namun, kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, akan tetapi peneliti disini memiliki catatan lapangan yang menceritakan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara berurutan dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Ketertarikan peneliti untuk menulis dalam bentuk yang lebih bebas (bentuk narasi atau bentuk *story telling*) dalam penelitian kualitatif, peneliti boleh melibatkan dirinya dalam bentuk penelitian yang sedang dilakukannya.⁴⁶

⁴⁵ Lexy J. Moelyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 4

⁴⁶ M. Djunaidi Ghoni & fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 92

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo Pasuruan yang beralamatkan Jl. Raya 45 Wonorejo kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Peneliti tertarik memilih sekolah ini karena lokasinya strategis dekat dengan jalan raya dapat di akses dengan kendaraan apapun serta lokasinya mudah di temukan. Faktor utama peneliti mengambil sekolah ini adalah, karena peneliti pernah mengajar di sekolah ini, sehingga peneliti tahu bagaimana proses pembelajaran yang ada, sehingga peneliti merasa penting memilih sekolah ini.

D. Data dan Sumber Data

Hubberman menegaskan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Adapun sumber data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Sumber primer

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah perolehan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti pada informan yaitu guru IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan dan wawancara tersebut mengenai internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Wonorejo Pasuruan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lainnya yang tidak terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalian materi penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dengan melalui internet, profil sekolah, foto, dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting* alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang digunakan/suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena social dan gejala psikis disalam mengamati dan mencatat.⁴⁷

Dalam observasi di lapangan peneliti tidak hanya wawancara kepada guru mata pelajaran IPS, akan tetapi peneliti juga ikut ke dalam

⁴⁷ Mardalis, *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 63

kelas untuk mengamati proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap.

Dalam dokumentasi peneliti bisa mendapatkan foto ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

F. Analisis Data

Analisis merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁴⁸

Analisis penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

Pertama, analisis data selama dilapangan. Dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 181

pengumpulan data berlangsung data dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data terdahulu.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

G. Prosedur Penelitian

Meleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan”.⁴⁹

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan penelitian antara lain:

- a. Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- b. Mentusun tencangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasiawal sebelum membuat proposal skripsi.

⁴⁹ Lexy J, Meleong, *Metodelogi Penelitia Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), Hlm. 90

- d. Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, dan kamera.

2. Tahap Pengerjaan lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topic penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lembaga

a. Sejarah Singkat MTs Negeri Wonorejo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo semula merupakan lembaga pendidikan swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Lembaga ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan generasi muda pada bulan Juli 1979. Pusat penyelenggaraan pembelajaran dari lembaga ini menempati gedung milik Madrasah Diniyah dengan status pinjam.

Melihat perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahun pelajaran, maka pengurus yayasan bekerjasama dengan wali murid berupaya untuk memiliki ruang belajar tersendiri, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Secara berangsur-angsur keinginan tersebut akhirnya dapat terwujud pada tahun 1996. Pada tahun ini pula segenap pengurus yayasan dan dewan guru sepakat untuk mengusulkan MTs Wahid Hasyim menjadi lembaga milik Departemen Agama dengan status negeri. Berdasarkan usulan tersebut, pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, menerbitkan surat keputusan Menteri Agama dengan nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo. Sejak terbitnya

surat keputusan menteri agama inilah maka status Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonorejo dengan kepala madrasah H. Asyari Hasyim, BA. Sejak lembaga ini dinegerikan hingga sekarang (2015) lembaga ini telah mengalami 4 (tiga) kali perubahan kepemimpinan, yakni :

1. Drs. H. Asyari Hasyim, 1997 - 2004 ;
2. Drs. HM. Sholikhin Mas'ud, M.Pd.I. 2004 – 2009
3. Drs. H. Imam Ghozali, M.Pd.I 2009 – 2012
4. Drs. H. Mahmud, M.Pd.I, 2012 – 2016
5. Dra. Herlina Sulistiani, 2016 -

Identitas Madrasah sebagai berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo

S t a t u s : Negeri (Terakreditasi A)

N S M : 211351408037

A l a m a t : Jl. Raya 45 Wonorejo Pasuruan

Nomor Telepon : 0343-613303

Kecamatan : Wonorejo

Kode Pos : 67173

Tahun Berdiri : 1997

Waktu Belajar : Pagi

Kabupaten : Pasuruan

Propinsi : Jawa Timur

b. Visi dan Misi Madrasaah

1) Visi Madrasah:

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Terdepan dalam Prestasi, Berkarakter Islami, dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Indikator Visi:

- a) Unggul dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Unggul dalam akhlakul karimah/karakter
- c) Unggul dalam kompetisi melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
- d) Unggul dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi/Iptek
- e) Unggul dalam perolehan prestasi akademik dan non akademik
- f) Unggul dalam penguasaan bahasa asing
- g) Unggul dalam kepedulian sosial
- h) Unggul dalam pendidikan pelestarian lingkungan hidup

3) Misi Madrasah :

- a) Meningkatkan kegiatan pembinaan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- b) Meningkatkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan

- c) Meningkatkan strategi dan pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami (PAIKEMPI)
- d) Meningkatkan kegiatan pengembangan akademik, budi pekerti/karakter Islami, seni, olahraga, keterampilan, dan pelestarian lingkungan hidup
- e) Meningkatkan kegiatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- f) Meningkatkan pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- g) Meningkatkan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- h) Meningkatkan kerjasama pendanaan madrasah dengan berbagai stakeholder
- i) Meningkatkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan
- j) Meningkatkan kepedulian dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai tempat pembelajaran yang sehat dan menyenangkan.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo

a. Religius

Dalam hal ini, siswa melaksanakan mengaji pada setiap pagi hari, sebelum memulai pelajaran, juga ada yang melakukan shloot dhuha sesuai dengan kelasnya masing-masing. Berdoa pada awal pelajaran dan akhir pelajaran.

b. Toleransi

Siswa menerapkan nilai toleransi ini dibuktikan dari saling menghargai dalam kelompok kecil yang dibentuk oleh guru di kelasnya, saling menghargai pendapat dari siswa lainnya.

c. Disiplin

Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan siswa datang tepat waktu di sekolah, berpakaian sesuai dengan aturan yang sudah berlaku.

d. Kerja Keras

Nilai kerja keras ini dibuktikan dengan tidak ada siswa yang menyelesaikan tugas dari guru dengan kemampuan yang dimiliki.

e. Kreatif

Tindakan yang menunjukkan karakter ini adalah siswa dituntut menyelesaikan tugas dengan kemampuannya, namun juga siswa menyelesaikan tugasnya dengan hal baru.

f. Domkratis

Dalam nilai karakter ini, siswa mengikuti kuis yang diberi oleh guru, dan siswa mengutarakan jawaban dengan cara berpikirnya sendiri tanpa mengesampingkan hak dan kewajiban orang lain untuk menjawab juga.

g. Rasa Ingin Tahu

Dalam akhir pembelajaran, siswa di beri waktu untuk menanyakan pelajaran yang belum mengerti, agar siswa tersebut lebih mengetahui lebih mendalam sesuatu yang sudah dipelajarinya.

h. Bersahabat/Komunikatif

Dalam hal ini, siswa bersalaman dengan guru pada setiap awal proses pembelajaran dan akhir pembelajaran, selain menunjukkan sopan santun kepada guru, siswa juga membuktikan adanya komunikasi yang baik dengan orang lain.

i. Gemar Membaca

Siswa sebelum mengerjakan tugas di dalam kelompok yg dibentuk oleh guru, siswa membaca materi dari buku yang sudah ada.

j. Peduli Lingkungan

Nilai karakter ini merupakan nilai yang sudah tertanam pada diri siswa, yang ditunjukkan siswa selalu membersihkan kelas setelah selesai pembelajaran.

k. Peduli Sosial

Siswa menunjukan siswa sosial melalui saling membantu dalam membersihkan kelas, sehingga beban dalam kelas tersebut menjadi ringan.

l. Tanggung Jawab

Hal ini dibuktikan, siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas di dalam kelompok belajarnya, sehingga dalam tugas kelompoknya terselesaikan dengan baik.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo

a. Menyampaikan Materi

Dalam tahapan ini, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dimana hal ini hanya terjadi semata-mata komunikasi verbal (satu arah). Jadi guru hanya menyampaikan materi saja, tidak memberikan contoh tindakan.

b. Komunikasi Dua Arah

Dalam tahapan ini, tidak hanya terjadi komunikasi verbal antara guru kepada siswa, tetapi dengan tahapan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, artinya interaksi siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif, dengan memberikan contoh perilaku yang nyata dan siswa merespon apa yang di contohkan oleh guru.

c. Kesadaran Diri

Dalam tahapan ini, internalisasi nya jauh lebih mendalam, artinya penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sifat mentalnya (kepribadiannya), jadi siswa melakukan nilai-nilai karakter yang sudah di berikan oleh guru tanpa adanya dorongan dari guru.

4. Faktor Pendukung dalam internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Negeri Wonorejo

a. Faktor Internal Sekolah

Faktor internal dalam penjelasan ini adalah, faktor yang mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

b. Faktor Eksternal Sekolah

Selain dari pihak guru yang mendukung, Eksternal sekolah juga sangat mempengaruhi dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai karakter ini, keluarga misalnya, yang selalu memberikan motivasi dan pengertian kepada anaknya.

B. Hasil Penelitian

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo bisa di jelaskan sebagai berikut.

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS merupakan sebuah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter sebagai dirinya

sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis dan produktif.

1. Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo

Guru IPS Ibu Sumiyatun, M.Pd sampaikan dalam tanya jawab yang peneliti lakukan. Bahwa siswa dilatih dan dibiasakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yg terkandung.

“Siswa dilatih dalam membiasakan karakter yg baik, dengan tanpa paksaan siswa akan melakukan sendiri, itu yang saya sampaikan kepada siswa.”

Kemudian, guru membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan materi, masing-masing siswa membaca materi sesuai dengan pembagian kelompoknya, dalam hal ini siswa menerapkan nilai toleransi dalam kelompok kecilnya, dan nilai gemar membaca.

Dalam kelompok tersebut masing-masing siswa juga diwajibkan mengerjakan soal sesuai dengan pembagiannya, dengan demikian siswa menerapkan nilai kreatif, kerja keras dan tanggungjawab.

“kemampuan diri siswa juga dikembangkan, kemampuan kognitif dibarengi nilai-nilai karakter yang harus di terapkan oleh siswa, sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tapi juga tepat dan baik dalam pemecahan masalah.”

Setelah melakukan diskusi dalam kelompoknya, peneliti mengamati siswa memaparkan hasilnya, dalam hal ini kelompok lain

mendengarkan dan saling bertukar pendapat sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Sebelum akhir pelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yg sudah di berikan, terlihat siswa beberapa mengacungkan tangan, ini menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang ada pada siswa.

Dengan di akhiri penutupan dari guru, dan dilanjutkan berdoa selesai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, guru meninggalkan ruang kelas disambut siswa salim / berjabat tangan satu persatu dengan guru, nilai bersahabat/komunikatif dalam diri siswa.

Sebelum peneliti meninggalkan ruangan kelas, terlihat pula siswa membersihkan kelas, untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya agar tetap terjaga kebersihan kelas. Suatu nilai karakter yang menunjukkan peduli lingkungan dan peduli sosial.

Di akhir jam sekolah berakhir, setiap kelas membuang sampah di sekitar kelasnya, dan juga ada yang menyirami tanaman yg ada di depan kelasnya. Siswa juga menerapkan tahap Trans-Internalisasi. Yaitu dengan melestarikan SDA yg sudah di jelaskan oleh guru sebelumnya.

Ibu Sumiyatun, M.Pd selaku guru IPS menegaskan kembali bahwa nilai-nilai karakter benar di lakukan oleh siswa, melalui penyampaian dari guru hingga menjadi kebudayaan.

”nilai-nilai karakter yang saya sampaikan besar sudah dilakukan siswa, dimulai dari pembiasaan yang akan membentuk siswa mempunyai karakter dirinya, disisi lain kami guru mata pelajaran, menekankan nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa.”

Mata pelajaran IPS khususnya, selain menerapkan nilai-nilai karakter yang bersifat social, dalam diri siswa juga di tekankan untuk selalu jujur dan disiplin, dimulai dengan kejujuran dan kedisiplinan nilai-nilai karakter yang lain akan mudah terbentuk dalam diri siswa.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo.

Proses Internalisasi ada beberapa tahap yang di lakukan, menurut pernyataan Ibu Sumiyatun, M.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS menggunakan 3 tahapan.

“saya menggunakan 3 tahapan dalam internalisasi, yang pertama saya menyampaikan materi kepada siswa, yang kedua saya menerapkan tahapan komunikasi dua arah, dimana saya dan siswa sama aktif dalam pembelajaran, yang ketiga siswa menerapkan nilai karakter dengan kesadaran dirinya”

Pada awal pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum dimulai nya pembelajaran, dalam hal ini siswa dilatih untuk membiasakan nilai kedisiplinan dan religiusnya.

Setelah selesai berdoa, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi, dan pada saat itu memberikan materi tentang penting nya melestarikan Sumber Daya Alam (SDA) di dunia ini, khususnya di Indonesia. Dalam hal ini guru menggunakan tahap Transformasi dalam proses internalisasi karakter.

Selanjutnya dalam pengamatan peneliti, guru memeberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah

dijelaskan, dan siswa menguncungkan tangan sebelum menjawab, menunjukkan nilai demokratis. Ini juga bentuk tahap Transaksi nilai dalam internalisasi karakter, karena guru dan siswa saling memberikan respon.

3. Faktor Pendukung dalam internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Negeri Wonorejo

Disisi lain, banyak faktor yang mendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam internal madrasah misalnya, guru-guru selalu memberikan contoh nilai karakter yang baik, selalu diberi pengertian dan teguran jika kurang tepat dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dari segi eksternal madrasah, lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga siswa juga mendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter ini.

“Alhamdulillah, dari pihak internal maupun eksternal mendukung dalam tercapainya tujuan sekolah, salah satunya internalisasi nilai-nilai karakter, guru-guru selalu memberikan tauladan yang baik, dan dari luar sekolah juga membantu, kebanyakan siswa mengikuti madrasah diniyah, dengan seperti itu siswa terus di beri nilai-nilai karakter yang positif dalam kesehariannya.”

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam BAB ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahsan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang di peroleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan, dari hasil tersebut akan di kaitkan dengan teori yang ada.

A. Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri Wonorejo

Secara normatif, pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas yang baik pula. Seperti yang kita ketahui bahwasan karakter terbentuk dari sikap atau perilaku seseorang yaitu berupa akhlaq, yang mana akhlaq merupakan keadaan jiwa yang mendorong suatu perbuatan dimana perbuatan itu dilakukan dengan mudah dan gampang, tanpa dipikir dan direnungkan dahulu. Dan berarti karakter dalah satu kesatuan dari manusia yang mempunyai sifat dimana karakter itu terbentuk dari akhlaq yang dimilikinya. Sementara akhlaq itu adalah tingkah laku yang didasari oleh kehendak, sedang kehendak adalah sesuatu yang disadari dan masih dalam ruang lingkup wewenang atau hak untuk bertindak, seseorang untuk melakukan atau tidak untuk melakukannya.

Nilai-nilai karakter yang di terapkan MTs Negeri Wonorejo, ada beberapa macam sesuai dengan hasil tanya jawab dengan Ibu Sumiyatun, M.Pd di antaranya adalah :

a. Religius

Dalam hal ini, siswa melaksanakan mengaji pada setiap pagi hari, sebelum memulai pelajaran, juga ada yang melakukan shloot dhuha sesuai dengan kelasnya masing-masing. Berdoa pada awal pelajaran dan akhir pelajaran.

b. Toleransi

Siswa menerapkan nilai toleransi ini dibuktikan dari saling menghargai dalam kelompok kecil yang di bentuk oleh guru di kelasnya, saling menghargai pendapat dari siswa lainnya.

c. Disiplin

Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan siswa datang tepat waktu di sekolah, berpakaian sesuai dengan aturan yang sudah berlaku.

d. Kerja Keras

Nilai kerja keras ini dibuktikan dengan tidakan siswa yang menyelesaikan tugas dari guru dengan kemampuan yang dimiliki.

e. Kreatif

Tindakan yang menunjukkan karakter ini adalah siswa dituntut menyelesaikan tugas dengan kemampuannya, namun juga siswa menyelesaikan tugasnya dengan hal baru.

f. Demokratis

Dalam nilai karakter ini, siswa mengikuti kuis yang diberi oleh guru, dan siswa mengutarakan jawaban dengan cara berpikirnya sendiri tanpa mengesampingkan hak dan kewajiban orang lain untuk menjawab juga.

g. Rasa Ingin Tahu

Dalam akhir pembelajaran, siswa di beri waktu untuk menanyakan pelajaran yang belum mengerti, agar siswa tersebut lebih mengetahui lebih mendalam sesuatu yang sudah dipelajarinya.

h. Bersahabat/Komunikatif

Dalam hal ini, siswa bersalaman dengan guru pada setiap awal proses pembelajaran dan akhir pembelajaran, selain menunjukkan sopan santun kepada guru, siswa juga membuktikan adanya komunikasi yang baik dengan orang lain.

i. Gemar Membaca

Siswa sebelum mengerjakan tugas di dalam kelompok yg dibentuk oleh guru, siswa membaca materi dari buku yang sudah ada.

j. Peduli Lingkungan

Nilai karakter ini merupakan nilai yang sudah tertanam pada diri siswa, yang ditunjukkan siswa selalu membersihkan kelas setelah selesai pembelajaran.

k. Peduli Sosial

Siswa menunjukkan siswa sosial melalui saling membantu dalam membersihkan kelas, sehingga beban dalam kelas tersebut menjadi ringan.

l. Tanggung Jawab

Hal ini dibuktikan, siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas di dalam kelompok belajarnya, sehingga dalam tugas kelompoknya terselesaikan dengan baik.

Beberapa penjelasan diatas, nilai-nilai yang sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS tersebut sesuai dengan buku yang dikutip Tofiq Nugroho dalam buku Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakakarta Kelas XII.

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara

		diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas.

B. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri Wonorejo

Sesuai dengan hasil penelitian, Internalisasi nilai-nilai karakter di MTs Negeri Wonorejo melalui beberapa tahap, dimana akan terjadinya penyatuan nilai pada diri siswa sebagaimana yang dikutip dalam buku Mulyana yang mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁵⁰

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, M.Pd internalisasi yang di kaitkan dengan tingkah laku siswa di MTs Negeri Wonorejo terdapat 3 Tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu :

1. Menyampaikan Materi

Dalam tahapan ini, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dimana hal ini hanya terjadi semata-mata komunikasi verbal (satu arah). Jadi guru hanya menyampaikan materi saja, tidak memberikan contoh tindakan.

2. Komunikasi Dua Arah

Dalam tahapan ini, tidak hanya terjadi komunikasi verbal antara guru kepada siswa, tetapi dengan tahapan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, artinya interaksi siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Transaksi ini guru dan siswa sama-sama

⁵⁰ Rohmad Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004). Hal. 21

memiliki sifat yang aktif, dengan memberikan contoh perilaku yang nyata dan siswa merespon apa yang di contohkan oleh guru.

3. Kesadaran Diri

Dalam tahapan ini, internalisasi nya jauh lebih mendalam, artinya penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sifat mentalnya (kepribadiannya), jadi siswa melakukan nilai-nilai karakter yang sudah di berikan oleh guru tanpa adanya dorongan dari guru.

Dari beberapa yang sudah jelaskan diatas, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS menggunakan 3 tahapan, sesuai dengan buku Muhaimin yang berjudul Strategi Belajar Mengajar. Yang menjelaskan tentang :

1. Tahap Transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Tahap transformasi hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dan masih berada pada ranah kognitif peserta didik sehingga pengetahuan ini mungkin bisa hilang jika kekuatan seseorang tidak kuat.

2. Tahap Transaksi Nilai

Pendidikan dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang sifatnya terbalik sehingga menjadi proses interaksi.

3. Tahap Trans-Internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.⁵¹

C. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MTs Negeri Wonorejo

Dalam internalisasi nilai-nilai karakter, tentunya ada beberapa faktor pendukung yang membantu. Diantaranya faktor dari internal dan eksternal sekolah.

1. Faktor Internal Sekolah

Faktor internal dalam penjelasan ini adalah, faktor yang mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Seperti guru-guru memberikan tauladan yang baik tentang nilai-nilai karakter, dengan tujuan siswa akan terbiasa melihat tindakan karakter yang baik dan memberikan teguran pada siswa jika kurang tepat dalam internalisasi nilai karakter. Selain itu, siswa juga tidak sulit

⁵¹ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2007) hal. 153

untuk melakukan dan membiasakan nilai karakter yang sudah diketahui dan dipelajarinya.

2. Faktor Eksternal Sekolah

Selain dari pihak guru yang mendukung, Eksternal sekolah juga sangat mempengaruhi dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai karakter ini, keluarga misalnya, yang selalu memberikan motivasi dan pengertian kepada anaknya. Masyarakat sekitar pun ikut andil dalam terbentuknya nilai karakter ini, dari pergaulan yang baik, teman dari sekolah lain yang selalu mengajak ke arah kebaikan. Hal ini menjadi semakin mudah dalam internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan di sekolah.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada hasil akhir penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter di MTs Negeri Wonorejo sebagai gai berikut :

1. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo antara lain : Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Domkratis, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.
2. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo melalui 3 tahapan. Yang pertama Transformasi yaitu penyampaian materi dari guru ke siswa. Yang kedua tahap Transaksi Nilai, merupakan guru menyampaikan materi dan siswa juga melakukan apa yang di jelaskan oleh guru atau disebut komunikasi dua arah. Yang ketiga tahap Trans-Internalisasi, yaitu siswa melakukan nilai-nilai yang sudah dipelajari dengan kesadaran dirinya sendiri.
3. Faktor yang mendukung dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo ini ada 2 faktor, faktor internal dan eksternal, internal merupakan dukungan

dari pihak sekolah sendiri, dan eksternal dukungan dari lingkungan sekitar atau masyarakat tempat siswa bertempat tinggal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran kepada :

1. Kepala MTs Negeri Wonorejo untuk lebih mensosialisasikan tentang karakter yang sedang dikembangkan di MTs Negeri Wonorejo kepada seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan, terlebih para siswa siswi.
2. Bagi pendidik dan karyawan MTS Negeri Wonorejo untuk ikut mendukung pendidikan karakter yang sedang berkembang di MTs Negeri Wonorejo.
3. Siswa selalu mengasah kemampuan dan daya kreatifitas agar nantinya mampu bersaing dalam menciptakan sekolah yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, nurul Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Al- Jauziah, Ibnu Qayyim. 2005. *Madarijus Salihin, Terjemah Kathir Sehari Sehad*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke cipta.
- Ghoni, M. Djunaidi & Al-Mashur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Guru sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma pustaka.
<http://tobroni.staf.umm.ac.id/2011/24/pendidikan-karakter-dalam-prespektif-islam-pendahuluan>
- H. Muhaimin. 2006. *Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, fuad. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: bumi aksara.
- Margono. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dan Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moelyong J. ,Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, taufik. 2010. *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta XII Tahun Pelajaran 2010/2012*. Surakarta: Tanpa penerbit.

- Sudarwan, danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, asbabun dan prasetyo Prasetyo, Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sanii, abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Samani, Muchlas dan hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. 2003. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas islam Negeri Malang.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja rosda karya.
- Tim pakar Yayasan jati diri bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta. PT. elex media komputindo kelompok Gramedia.
- Triantono. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- UU Sisdiknas No.20 tahun 2003
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003
- www.psikologizone.com (Bangun kembali pendidikan karakter bangsa)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : ADAM ZAMURRIBHI ARIFIT
Nim : 13130125
Judul : INTERALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI
WOTLOREJO
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Pabli, M.Pd.1

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Des 2017	Konsul BAB 1-5	✓
2	21 Des 2017	Revisi BAB III (Tentukan Pengumpulan Data).	✓
3	25. Des 2017	Sistem Penulisan Hasil Pen.	✓
4	4 Januari 2018	Revisi Hasil Penelitian	✓
5	11 Januari 2018	Revisi Penutup (Kesimpulan)	✓
6	19 Januari 2018	ACC SKRIPSI	✓
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 19 Jan 2018
Mengetahui,
Kajur PIPS,


Dr. Alpana Yuli Efendi, MA
NIP.

Lampiran 2 Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Maliki Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3187/Un.03.1/TL.00.1/11/2017 09 November 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri Wonorejo Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Adam Zainurribhi Arifin
 NIM : 13130125
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo
 Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Januari 2018
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Persetujuan penelitian dari MTs Negeri Wonorejo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI WONOREJO

Jalan Raya No.45 Wonorejo Telp. (0343) 613303 Kode Pos 67173

Nomor : B-689 /Mts.13.9.6/PP.00.5/12 /2017 Pasuruan, 20 November 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Mengadakan Penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maliki Malang

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : 3187/Un.03.1/TL.00.1/11/2017 tanggal 09 November 2017 hal : Izin Penelitian dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

N a m a : Adam Zainurribhi Arifin
 NIM : 13130125
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2017/2018
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo
 Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Januari 2018 (3 bulan)
 Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi.

Setelah selesai melaksanakan penelitian, harap melaporkan hasil penelitian tersebut secara tertulis kepada kami.

Demikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Herlina Sulistiani

Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian dari MTs Negeri Wonorejo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI WONOREJO

Jalan Raya No.45 Wonorejo Telp. (0343) 613303 Kode Pos 67173

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-043/Mts.13.9.6/PP.00.5/1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. HERLINA SULISTIANI
 N I P : 196512151992032001
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala MTs Negeri Wonorejo Pasuruan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

N a m a : ADAM ZAINURRIBHI ARIFIN
 NIM : 13130125
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester-Tahun Akademik : Ganjil-2017/2018

Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri Wonorejo mulai bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018 dengan judul : *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 25 Januari 2018



Lampiran 5 Pedoman Wawancara

- Waka Kurikulum
 1. Nilai-nilai karakter apa saja yang lebih ditekankan pada siswa MTs Negeri Wonorejo ?
 2. Apa saja faktor yang mendukung dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai karakter ?
- Guru Mapel IPS
 1. Nilai-nilai karakter apa saja yang sudah di internalisasikan pada siswa ?
 2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran IPS ?
 3. Apa saja faktor yang mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai karkater ?

Lampiran 6 Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTsN Wonorejo

Kelas : VIII (delapan)

Semester : II (Dua)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional					
Subtema A : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Bagi Kehidupan Manusia • Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan-an Ekonomi 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar jenis-jenis sumber daya alam • Mengamati tabel Pendapatan Nasional per kapita <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang jenis hasil tambang yang dimanfaatkan oleh manusia, pemanfaatan sumber daya hutan • Menanya dampak peningkatan pendapatan per kapita terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, pendapatan per kapita penduduk Indonesia <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan 	8JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektroni

<p>alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>tentang sumber daya alam bagi kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber daya alam bagi kehidupan • Menganalisis dan menyimpulkan tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis tentang sumber daya alam bagi kehidupan • Mempresentasikan hasil simpulan tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi 	<p>tentang sumber daya alam bagi kehidupan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	<p>k</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar • Internet
--	--	--	--	---

Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional					
Subtema B : Keunggulan Sumber Daya Alam untuk pembangunan Nasional					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan sumber daya alam antar region di Indonesia Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati hasil komoditi unggulan di daerahnya misalnya: di Lampung Mengamati tabel produksi minyak bumi <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang keunggulan komoditas unggulan di daerah setempat dan alasan dikembangkannya komoditas tersebut Menanya tentang produksi BBM di Indonesia, manfaat yang dirasakan masyarakat dari pengolahan BBM, potensi BBM yang ada di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, peduli lingkungan santun, kerjasama, percaya diri disiplin) dengan menggunakan rubrik 	16JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektroni

<p>kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>		<p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang keunggulan komoditas di daerah setempat • Mengumpulkan data/informasi tentang Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang keunggulan komoditas daerah setempat • Menganalisis dan menyimpulkan tentang Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang keunggulan sumber daya alam • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 	<p>k</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar • Internet
---	--	---	---	---

<p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keunggulan komoditas daerah setempat • Mempresentasikan hasil simpulan tentang sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan-an Nasional Indonesia 			
<p>Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema C : Pengelolaan Sumber Daya Alam</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sumber daya alam yang maksimal 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang lingkungan lestari dan lingkungan tercemar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Observasi tentang sikap spiritual 	<p>16JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah

<p>lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sumber daya alam yang lestari • Peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati logo BUMN, PT swasta dan CV <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik • Menanya tentang hasil pengamatan terhadap logo BUMN, PT Swasta dan CV, perbedaan antara BUMN, PT Swasta dan CV, peran BUMN dalam mengelola SDA <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik dari berbagai sumber • Mengumpulkan data/informasi tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA 	<p>(menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, peduli lingkungan santun, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik, peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
---	--	---	--	--

<p>politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah, menganalisis dan menyimpulkan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik • Mengolah, menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik dari berbagai sumber • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>		
<p>Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema A : Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial Budaya dalam Pembangunan</p>					

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Bentuk-bentuk interaksi sosial budaya 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar yang menunjukkan interaksi asosiatif dan disosiatif, misalnya: kerjabakti di kampung Mengamati gambar bentuk-bentuk interaksi sosial budaya <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang cara menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis, alasan manusia berinteraksi dengan orang lain Menanya tentang dampak negatif bentuk interaksi disosiatif, proses terjadinya akulturasi kebudayaan <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (santun, tanggung jawab, kerjasama dan peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya, bentuk-bentuk interaksi sosial budaya 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar

<p>lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>sosial budaya dalam kehidupan masyarakat dari berbagai sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat • Menganalisis data/informasi dan menyimpulkan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam masyarakat <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil simpulan tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Internet
--	--	---	---	--	--

Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional

Subtema B : Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dan fungsi keragaman suku bangsa • Peran dan fungsi keragaman bahasa • Peran dan fungsi keragaman budaya • Peran dan fungsi keragaman agama 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta sebaran suku bangsa yang ada di Indonesia • Mengamati keragaman kosa kata Bahasa Indonesia melalui Kamus Indonesia • Mengamati hasil budaya yang ada di Indonesia, misalnya: gambar tari Kecak di Bali • Mengamati perintah-perintah dan larangan-larangan dalam agama yang mendukung pembangunan nasional <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang ciri khas suku bangsa, keunggulan suku bangsa tersebut, jenis pekerjaan yang dominan. • Menanya tentang sumbangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (toleransi, kerjasama, peduli lingkungan, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang peran dan 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elek-

<p>kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>		<p>bahasa daerah untuk bahasa Indonesia, manfaat yang diperoleh dari adanya keragaman bahasa daerah, dampak apabila bahasa daerah tidak dilestarikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang ciri khas tarian-tarian yang ada di Indonesia, peran dan fungsi hasil budaya bagi pembangunan nasional, nilai dan pesan moral dari hasil budaya • Menanya tentang manfaat mempelajari agama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, peran agama dalam pendidikan, peran agama dalam kontrol sosial <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman suku bangsa • Mengumpulkan informasi/ data tentang keragaman bahasa • Mengumpulkan informasi/data tentang peran dan fungsi 	<p>fungsi keragaman suku bangsa, keragaman bahasa, keragaman budaya, keragaman agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan</p>		<p>tronik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar • Internet
---	--	--	--	--	--

<p>4.2 Mengguna-kan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan</p>		<p>keragaman budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/data tentang fungsi dan peran keragaman agama <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keragaman suku bangsa • Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman bahasa • Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman budaya • Menganalisis dan menyimpulkan tentang fungsi dan peran keragaman agama <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman suku bangsa • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan 	<p>laporan/presentasi)</p>		
--	--	--	----------------------------	--	--

masyarakat sekitar		<p>fungsi keragaman bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman budaya • Mempresentasikan simpulan tentang keragaman fungsi dan peran agama 			
<p>Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema C : Fungsi dan Peran Kelembagaan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pentas budaya-budaya daerah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya peran lembaga keluarga dan politik dalam mengelola keragaman sosial budaya <p>Mengumpulkan informasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama, jawab) dengan menggunakan rubrik 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII

<p>politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/ data tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang peran dan fungsi kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
---	--	--	--	--

kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.			laporan/presentasi)		
<p>Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema D : Kemerdekaan Sebagai Modal Pembangunan</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa kolonial Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar keadaan masyarakat pada masyarakat kolonial dan uang koin VOC Mengamati gambar korban romusha dan tentara keibodan Mengamati gambar tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia Mengamati gambar peta Indonesia dan rapat besar di lapangan IKADA 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik 	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls

<p>politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia • Proklamasi kemerdekaan sebagai pintu gerbang pembangunan 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang perubahan yang terjadi pada perekonomian Indonesia akibat penjajahan pada masa kolonial • Menanya tentang perubahan-perubahan akibat penjajahan Jepang • Menanya tentang persiapan dan proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia • Menanya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/ data tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Mengumpulkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang • Mengumpulkan informasi tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial, masa penjajahan Jepang. persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia. • Keterampilan Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati 	<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
--	--	---	---	--

<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>		<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Menganalisis dan menyimpulkan tentang akibat yang ditimbulkan penjajahan Jepang • Menganalisis dan menyimpulkan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <p>Mengomunikasikan:</p>	<p>kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>		
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Mempresentasikan hasil simpulan tentang akibat penjajahan Jepang • Mempresentasikan hasil simpulan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mempresentasikan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 			
--	--	--	--	--	--



Lampiran 7 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Wonorejo
 Mata Pelajaran : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII D / E
 Semester : 2 (Dua)
 Sub-Tema : Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) (8 JP)
 Sub-sub Tema : 1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam (4 JP)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI 1)
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI 2)
3. Mengetahui pergaulan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI 3)
4. Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (KI 4)

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi
1	1.1 menghargai karunia tuhan Yang maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungan	1.1.1. berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

2	2.1 menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu	2.1.1. menghargai dan menghormati sesama 2.1.2. menjaga kebersihan kelas 2.1.3. memelihara hubungan baik dengan teman 2.1.4. memaknai perlengkapan sekolah dengan lengkap
3	3.1 memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	3.1.1. menjelaskan bentuk dan jenis-jenis interaksi sosial 3.1.2. membuat gambaran tentang kegiatan interaksi sosial dalam masyarakat
4	4.3 menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar	4.3.1. menjelaskan bentuk dan jenis interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat 4.3.2. menjelaskan pentingnya tindakan interaksi sosial yang bersifat positif

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
2. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

MATERI PEMBELAJARAN

Prinsip pengelolaan sumber daya alam

1. Pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
2. Pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Model Cooperative Learning

MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Gambar, Papan Tulis
2. Alat : Komputer/Laptop,
3. Sumber Belajar : Buku Guru Kelas 8 (Hal. 260), Internet

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN

Aktifitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama, kemudian menanyakan keadaan siswa serta mengecek kehadirannya 2. Guru mengkondisikan kelas 3. Guru memberi motivasi belajar dan semangat sebelum memulai materi pembahasan 4. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang. 	10'

2. KEGIATAN INTI

Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Aktifitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Observing</i> (mengamati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan lingkungan lestari dan lingkungan tercemar. 2. Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis 3. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang telah dituliskan di dalam tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk 	

	<p>dibacakan di depan kelas</p> <p>4. Jika hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah di luar tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran</p>	60'
<i>Questioning</i> (menanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengidentifikasi bagaimana pengelolaan sumber daya alam yang baik. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran 2. Peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. 3. Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui. 	
<i>Eksperimenting</i> (mencoba)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber. 	
<i>Associating</i> (menalar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). 2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan 	
<i>Networking</i> (mengomunikasikan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. 2. Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran 	

	3. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.	
--	--	--

3. KEGIATAN PENUTUP

Aktifitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Peserta didik diberi pertanyaan lisan, untuk mengetahui tingkat pemahaman. 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 4. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 5. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.	10'

RUBRIK PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Penghayatan	Tanggung Jawab	Kerja Sama	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
Dst.					

Keterangan :

Nilai sikap peserta didik adalah jumlah nilai peserta didik dibagi tiga

B. Penilaian Pengetahuan

No	Butir pertanyaan
1	Apa yang disebut sebagai pembangunan berkelanjutan?
2	Mengapa pemerintah mengambil kebijakan konversi penggunaan minyak bumi ke gas?
3	Sebutkan jenis-jenis energi alternatif dan jelaskan!
4	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan sumber daya alam yang lestari?
5	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk pelestarian flora dan fauna?
6	
7	
8	
9	
10	
Dst.	

Keterangan :

Tiap nomer diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan adalah jumlah nilai yang diperoleh

C. Penilaian Keterampilan**Rubrik Penilaian Keterampilan (presentasi)**

No	Nama Siswa	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Keterangan :

1) Nilai 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2) Nilai = Jumlah dibagi 3

Rubrik Penilaian Ketrampilan (diskusi)

No	Nama Siswa	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Keterangan :

- 3) Nilai 1-4
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik
- 4) Nilai = Jumlah dibagi 3

Catatan :

.....

.....

.....

Lampiran 8 Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri Wonorejo

Ibu Drs. Herlina Sulistiani



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

Ibu Sumiyatun, M.Pd



Gambar 3. Siswa mengerjakan tugas, mencerminkan nilai karakter bertanggung jawab



Gambar 4. Siswa Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah, mencerminkan Nilai Religius